

PENGARUH GCG DAN CSR TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR BARANG DAN KONSUMSI DI BEI

Amanda Ertica Nugroho

amandaertica1204@gmail.com

Nur Laily

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of good corporate governance and corporate social responsibility on the company performance which reflected on return on equity (ROE) The research was quantitative. While, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with., there were 45 samples from 15 consumption goods manufacturing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 3 years (2015-2017), Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with classical assumption test. The research concluded one of the mechanism of good corporate governance ie. managerial ownership, with independent commissioner had significant effect on the company performance. On the other hand, the audit committee did not have positive effect on the company performance. While, corporate social responsibility (CSR) did not have negative effect on the company performance which was reflected on return on equity (ROE) Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Company Performance

Keywords : *good corporate governance, corporate social responsibility, company performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam *return on equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan metode penelitian sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode *purpose sampling*, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah disesuaikan dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Berdasarkan metode pemilihan sampel tersebut diperoleh 45 sampel yang terdiri dari 15 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 periode yaitu tahun 2015 sampai dengan 2017. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu dari mekanisme *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam *return on equity* (ROE). Sedangkan untuk variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam *return on equity* (ROE).

Kata Kunci : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, CSR

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri di Indonesia pada tahun 2018 akan mengalami peningkatan lebih baik dibanding tahun 2017. Kementerian Perindustrian menargetkan pertumbuhan industri sebesar 5,67%, atau lebih tinggi dibandingkan tahun target 2017 yang sebesar 5,4%. Pencapaian ini akan dipacu oleh semua subsektor terutama industri logam dasar, makanan dan minuman, alat angkutan, mesin dan perlengkapan, farmasi, kimia, serta elektronika. Selain itu didukung pula pembangunan kawasan industri di berbagai daerah di Indonesia. Untuk itu, diperlukan kerja bersama dengan seluruh stakeholders guna menjalankan langkah-langkah strategis dalam mencapai target pertumbuhan industri tersebut kata Menteri Perindustrian Hartarto (Kemenperin,2018). Required Treatment Index (2018) melaporkan bahwa sembilan sektor menyumbang amunisi bagi laju indeks. Barang konsumsi memimpin dengan melesat hingga 5,09%. Diikuti, manufaktur yang naik 2,90%. Lalu, pertambangan, perkebunan, infrastruktur dan keuangan masing-masing naik di atas 1%. Sektor industri dasar, konstruksi dan perdagangan, mengekor dengan penguatan

masing-masing kurang dari 1%. Hanya, sektor aneka industri yang turun 1,49%. Hingga sesi perdagangan berakhir, 216 saham ditutup naik, berbanding 168 saham yang turun. Sementara, 104 saham lainnya stagnan (berhenti). Saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) berkontribusi terbesar bagi kenaikan indeks pada Mei 2018. Saham blue chip ini menyumbang amunisi 28,17 poin, karena berhasil menanjak 8,23%. Selain itu, laju indeks juga ditopang saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) dengan kontribusi masing-masing sebesar 17,45 poin dan 7,25 poin. (Bloomberg, 2018)

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan dapat dinilai dari kinerja perusahaan yang sekaligus digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan menggambarkan hasil dari kegiatan manajemen dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat mengetahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting supaya sumber daya digunakan secara efektif dan optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi untuk mendapatkan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu. Sejalan dengan pandangan ini, tujuan utama perusahaan sebagian besar adalah menumbuhkan laba yang maksimal, tujuan yang kedua adalah memakmurkan para pemegang saham, tujuan yang ketiga adalah meningkatkan nilai perusahaan. Namun, dalam mencapai sebuah tujuan tersebut seharusnya tidak menyebabkan efek samping negatif bagi pemangku kepentingan lain dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menegaskan bahwa dalam kegiatan menjalankan bisnis suatu perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan melainkan harus memperhatikan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang berguna untuk menghindari konflik yang terjadi dalam operasional perusahaan.

Pada saat ini penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) di berbagai perusahaan di Indonesia sudah menjadi dasar dalam pengelolaan bisnis. Timbulnya dalam kesadaran untuk menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* tidak terlepas dari tuntutan ekonomi yang modern yang mengharuskan setiap perusahaan dikelola secara baik dan bertanggung jawab dengan mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing, yang meliputi direksi, pemegang saham, dewan komisaris serta pihak-pihak yang lain. Penerapan tanggung jawab perusahaan terhadap sosial atau yang biasa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara benar berarti juga memenuhi prinsip responibilitas yang di usung oleh *Good Corporate Governance* (GCG). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian dari upaya memaksimalkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan dalam berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan dengan tetap mengedepankan kualitas masyarakat luas, komunitas lokal, dan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya. Menurut Untung (2008:1) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan, artinya Permasalahan sosial yang semakin rumit dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menempatkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin. Jika *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilaksanakan maka GCG akan memadai, karena dengan dilakukannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada lingkungan masyarakat maka akan dapat memberikan jaminan kepada pemangku kepentingan perusahaan (stakeholder) bahwa perusahaan telah melakukan tata kelola perusahaan dengan baik. Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian terdahulu yang diungkapkan Bukhori (2012), mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Sedangkan menurut Widagdo (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian mengenai hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Menurut Paramita dan Adi (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR dengan kinerja perusahaan (2) adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap CSR terhadap Kinerja Perusahaan sedangkan, menurut Candrayanthi dan Saputra (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap CSR dengan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi dan dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi?, (2) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi?, (3) Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi?, (4) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi?, (5) Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi?. Peneliti termotivasi melakukan penelitian ini untuk menguji konsistensi hasil penelitian terdahulu. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, (2) Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, (3) Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, (4) Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi, (5) Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah pencapaian dari satu tujuan suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Kinerja merupakan pengawasan terus menerus dan pelaporan penyelesaian program. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan perusahaan (Veno, 2012). Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan dan untuk mencapai tujuan ini, perusahaan harus memanfaatkan keunggulan dari kekuatan perusahaan dan secara terus menerus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan. Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelolaan perusahaan untuk memperbaiki kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian reward and punishment terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat

bermanfaat untuk mengambil keputusan kepada para stakeholder. Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan kinerja yang harus diukur untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, karena informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi banyak pihak dalam berbagai proses pengambilan keputusan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG)

Corporate Governance adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Effendi, 2009:1). Untuk memperoleh gambaran tentang pengertian *Corporate Governance* (GCG) di bawah ini dikutip dari berbagai sumber (Effendi 2016:2). Berdasarkan definisi *corporate governance* dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *corporate governance* adalah mengenai sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Pihak-pihak yang berkepentingan terdiri atas pihak internal yang bertugas mengelola perusahaan dan pihak eksternal yang meliputi kreditor, pemegang saham dan lain - lain demi tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dan dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional. dari tujuan penerapan *Good Corporate Governance* tersebut yaitu penerapan yang diterapkan di perusahaan terutama pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi untuk memaksimalkan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dan menciptakan industri perusahaan yang sehat supaya dapat menguntungkan bagi pemegang kepentingan.

Kepemilikan Institusional

Menurut Hery (2017:30) Kepemilikan Institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lainnya. Keberadaan investor institusional dianggap dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Maka hal ini disebabkan karena investor institusional ikut terlibat aktif dalam pengambilan keputusan strategis sehingga tidak terlalu mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Keberadaan investor institusional dianggap dapat menjadi mekanisme pengawasan yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Maka hal ini disebabkan karena investor institusional ikut terlibat aktif dalam pengambilan keputusan strategis sehingga tidak terlalu mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Downes dan Goddman dalam (Windiarti, 2016) kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. dalam hal ini manajer memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambilan keputusan.

Kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai *good corporate governance* karena merupakan sarana pengawasan yang efektif maka mampu mengurangi tindakan manajemen laba dari manajer. Teori keagenan (*agency theory*) memunculkan argumentasi terhadap adanya suatu konflik antara pemilik yaitu pemegang saham dengan para manajer. Konflik tersebut muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan di antara kedua belah pihak. Secara

teoritis, ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap terjadinya perilaku opportunistik manajer akan meningkat.

Komisaris Independen

Menurut Effendi (2015;42) menyatakan istilah independen pada direksi independen maupun komisaris independen tersebut bukan berarti menunjukkan bahwa direksi atau komisaris lainnya tidak independen. Namun, istilah komisaris independen menunjukkan bahwa keberadaan mereka sebagai wakil pemegang saham independen termasuk mewakili kepentingan lainnya, misalnya investor. Keberadaan komisaris independen memegang peranan penting dalam rangka implementasi GCG. pada prinsipnya komisaris bertanggung jawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi, jika diperlukan. Dalam membantu komisaris untuk melaksanakan tugasnya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan, maka seorang komisaris dapat meminta nasihat dari pihak ketiga atau membentuk komite khusus.

Komite Audit

Menurut Hamdani (2016;92) Komite audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit eksternal perusahaan dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Komite audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris. Jumlah anggota komite audit harus sesuai dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

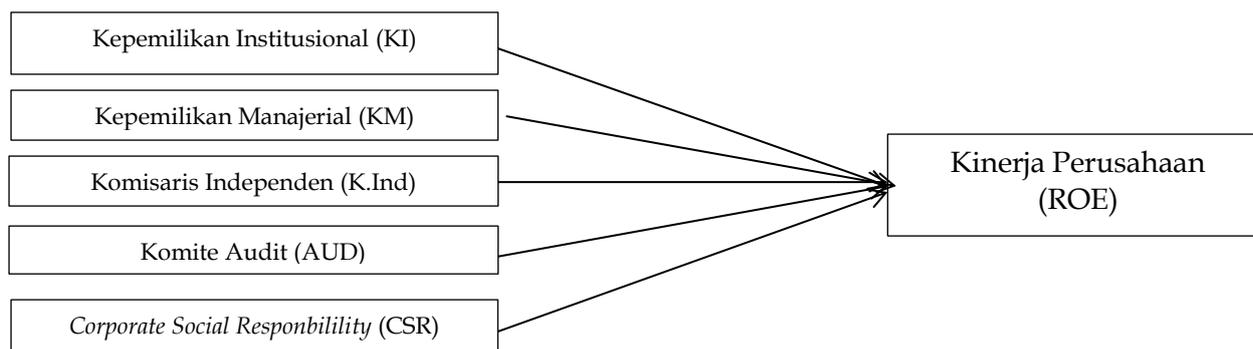
Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Untung (2014;3) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu komitmen berkelanjutan dari dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembang ekonomi dari komunitas setempat maupun masyarakat luas. Perusahaan dikatakan bertanggung jawab social, apabila memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya merealisasikan *profit* namun turut melindungi dan meningkatkan kesejahteraan sosial. *Corporate social responsibility* dapat dijadikan satu dari sekian alternatif yang patut dikembangkan untuk membagi arah tanggung jawab perusahaan terhadap berbagai persoalan mendasar *issue* sosial dan lingkungan. *social responsibility* dapat dijadikan strategi untuk tempat berpihak perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta wahana untuk menjaga dan melakukan upaya - upaya preventif dan represif terhadap kemungkinan munculnya eksek negatif industrialisasi. Menghadapi fenomena yang terjadi saat ini terdapat adanya kecenderungan meningkatnya tuntutan publik atas transparansi dan akuntabilitas perusahaan sebagai wujud implementasi *Good Corporate Governance*. Salah satu peranan dari GCG di perusahaan adalah penerapan *Corporate Responsibility*. Adapun tujuan dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah ; 1) Untuk meningkatkan dan memperhatikan citra perusahaan, 2) Untuk mendapatkan pandangan baru bahwa mengenai hubungan perusahaan dan masyarakat yang selama ini hanya sekedar dipahami sebagai hubungan produsen dan konsumen, atau hubungan penjual dan pembeli, 3) Untuk membebaskan akuntabilitas organisasi atas dasar asumsi adanya kontrak sosial di antara organisasi dan masyarakat.

Penelitian Terdahulu

Pertama Dewi dan Widagdo (2012) menyatakan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kedua, Veno (2015) menyatakan Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, Dewan Komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ketiga, Melawati *et al* (2016) *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Keempat, Adhiwardana dan Daljono (2013) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan Kepemilikan Asing memiliki berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kelima, Setiowati *et al* (2014) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Keenam, Sadasiha dan Hadiprajitno (2014) Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Ketujuh, Ramiyati (2018) Komisaris Independen (KI), Kepemilikan Manajerial (KM) dan Kepemilikan Institusional (KIN) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Model Rerangka Konseptual

Sumber: Hasil studi teoritis dan studi empiris, diolah 2019

Pengembangan Hipotesis

- H₁ : Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₄ : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₅ : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis yang digunakan tipe penelitian kausal komparatif (*causal-comparative*). Penelitian kausal komparatif (*causal-comparative*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. variabel - variabel dan hubungan kausalitas antar variabel yang diperoleh berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang dilakukan peneliti - peneliti sebelumnya. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:61). populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah *go public* pada Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Untuk menganalisis CSR dan GCG terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang tidak acak yang informasinya diperoleh dengan kriteria tertentu.

Variabel Dependen

Kinerja Perusahaan (ROE)

Kinerja Perusahaan, dalam bentuk ROE (*Return on Equity*) merupakan rasio ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Peneliti menggunakan ROE karena untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. ROE dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Intitusional diukur dengan menggunakan indikator persentase besarnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi dari jumlah seluruh modal saham perusahaan yang telah dikelolah cara untuk menghitung kepemilikan institusional sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Insitusional (\%)} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial diukur dengan menggunakan indikator persentase besarnya jumlah kepemilikan saham dari pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut dalam proses pengambilan keputusan di perusahaan, cara menghitung kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial (\%)} = \frac{\text{Jumlah Saham Milik Direksi dan Komisaris}}{\text{Total Saham Perusahaan}}$$

Komisaris Independen

Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh ukuran

anggota dewan komisaris perusahaan, cara menghitung komisaris independen sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen (\%)} = \frac{\text{Jumlah Anggota Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Peneliti menggunakan indikator ini karena untuk mengetahui banyaknya komite audit dalam mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengawasi sistem pengendalian internal. Cara menghitung komite sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Cara menghitung CSRDI adalah Haniffa *et al*, 2005 (dalam Puteri 2018:47)

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

N_j : Jumlah *item* untuk perusahaan j

$\sum X_{ij}$: Total angka ataupun skor yang diperoleh masing-masing perusahaan

Dummy variabel : 1 = Jika *item* I diungkapkan; 0 = jika *item* diungkapkan.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh antara variabel Kepemilikan Institusional (X_1), variabel Kepemilikan Manajerial (X_2), Komisaris Independen (X_3), Komite Audit (X_4), dan *Corporate Social Responsibility* (X_5) terhadap kinerja perusahaan. Sehingga peneliti dapat mengetahui dengan jelas apakah ada pengaruh signifikan dari variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antar variabel independen dan variabel dependen disebut dengan persamaan regresi linier berganda. Berdasarkan yang sudah dijabarkan maka data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik adalah sebagai berikut :

$$ROE = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 KM + \beta_3 K.Ind + \beta_4 AUD + \beta_5 CSRDI + e$$

Keterangan:

Y : ROE (Kinerja Perusahaan)

α : Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_5$: Koefisien Regresi

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI)

KI : Kepemilikan Institusional

KM : Kepemilikan Manajerial

KInd : Komisaris Independen

AUD : Komite Audit

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

e : Nilai *Residual*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian asumsi klasik paling utama yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian, harus mendekati distribusi normal. Menurut Ghozali (2011:113) dalam penelitian ini terdapat 2 cara untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak, sebagai berikut ini : (a) Analisis Statistik non parametrik Kolmogorov - Smirnov (K-S) jika angka signifikan $>$ dari 0,05. Menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika angka signifikan $<$ dari 0,05. Menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal, (b) Analisis Grafik jika data menyebar di garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan demikian sebaliknya. Apabila data menyebar jauh di garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2009:95) mengatakan uji Multikolinieritas untuk mendeteksi apakah variabel independen pada model regresi saling berkorelasi. Untuk memenuhi kriteria, tidak boleh terdapat korelasi antara setiap variabel independen pada model regresi linier berganda. Apabila terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Untuk mendeteksi dengan melihat nilai (TOL) *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah dalam regresi linier terdapat korelasi antara *residu* pada periode saat ini (t) dengan *residu* pada periode sebelumnya ($t-1$). Untuk memenuhi kriteria, model regresi harus terbebas dari gejala autokorelasi. Menurut Kuncoro (2001:106) mengatakan autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2009:126). Model regresi yang baik harus memiliki *variance* yang sama (homoskedastisitas). Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, apabila nilai profitabilitas (sig) $>$ dari 0,05 tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:129).

Uji Kelayakan Model

Uji Goodness of Fit

Uji *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi. Model *Good of Fit* yang dapat di uji F (*analysis of variance*). Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility* yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel kinerja perusahaan. Model dikatakan layak, apabila tingkat signifikan menunjukkan nilai $<$ 0,05. Begitupun sebaliknya apabila tingkat signifikan menunjukkan nilai $>$ 0,05 maka tidak layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat (dependen). R^2 memiliki nilai antara 0 sampai 1

atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel - variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara individual dalam menerangkan variabel uji tersebut dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Dengan kriteria, jika tingkat signifikannya lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ atau $< 0,05$ maka hipotesisnya diterima yang bermakna likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan sebaliknya jika tingkat signifikannya lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha > 0,05$ maka hipotesisnya tidak dapat diterima yang bermakna likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh antara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan (*return on equity*). Sehingga peneliti dapat mengetahui dengan jelas apakah ada pengaruh signifikan dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antar variabel independen dan variabel dependen disebut dengan persamaan regresi.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.391	.277		-1.412	.166
	kepemilikan institusional	.106	.142	.105	.745	.461
	kepemilikan manajerial	-.526	.177	-.375	-2.973	.005
	komisaris independen	1.673	.377	.559	4.435	.000
	komite audit	.003	.059	.008	.054	.957
	corporate social responsibility	-.527	.399	-.167	-1.319	.195

a. Dependent Variable: kinerja perusahaan

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan data pada Tabel 1 dihasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = -0,391 + 0,106 KI - 0,526 KM + 1,673 K. Ind + 0,003AUD - 0,527 CSRDI + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta bernilai -0.391

Besarnya konstanta α adalah -0,391 artinya jika variabel yang terdiri dari variabel KI, KM, K.Ind, AUD, dan CSRDI adalah 0 maka nilai variabel Kinerja Perusahaan sebesar -0,391

Koefisien Regresi Kepemilikan Institusional

Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar 0,106 menunjukkan bahwa hubungan positif (searah) antara kepemilikan institusional dengan kinerja perusahaan. Hasil

ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka kinerja perusahaan akan naik

Koefisien Regresi Kepemilikan Manajerial

Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -0,526 menunjukkan bahwa hubungan negatif (berlawanan arah) antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka dapat menyebabkan turunnya kinerja perusahaan

Koefisien Regresi Komisaris Independen

Koefisien regresi komisaris independen sebesar 1.673 menunjukkan bahwa hubungan positif (searah) antara komisaris independen dengan kinerja perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat komisaris independen maka kinerja perusahaan akan naik

Koefisien Regresi Komite Audit

Koefisien regresi komite audit sebesar 0,003 menunjukkan bahwa hubungan positif (searah) antara komite audit dengan kinerja perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat komite audit maka independen maka kinerja perusahaan akan naik

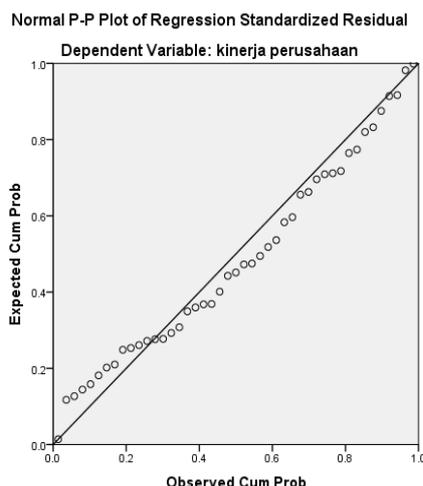
Koefisien Regresi Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Koefisien regresi *corporate social responsibility* sebesar -0,527 menunjukkan bahwa hubungan negatif (berlawanan arah) antara pengungkapan *corporate social responsibility* dengan kinerja perusahaan. Hasil ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat indeks pengungkapan *corporate social responsibility* maka dapat menyebabkan turunnya kinerja perusahaan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 grafik dibawah, terlihat penyebaran data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga dapat diartikan bahwa baik melalui pendekatan *kolmogrov Smirnov* maupun pendekatan grafik, model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria normalitas.



Gambar 2
Non Probability Plot

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik *kolmogrov smirnov*. Berdasarkan hasil data pada Tabel 2 terlihat nilai *kolmogrov-smirnov* Z yakni sebesar 0,084 dengan diketahui bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94146887
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.081
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil Tabel 3 dibawah ini menunjukkan nilai *tolerance* dari variabel bebas yaitu kepemilikan institusional (KI), kepemilikan manajerial (KM), komisaris independen (K.Ind), komite audi (AUD), dan *corporate social responbility* (CSR) memiliki lebih nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 dan memiliki nilai *Tolerance Value* > 0.1. yang dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas diantara variabel independen.

Tabel 3

Hasil Uji Multikolinieritas				Keterangan
Model	Collinearity Statistics			
	Tolerance	VIF		
1	(Constant)			
	kepemilikan institusional	.759	1.317	BebasMultiKolinieritas
	kepemilikan manajerial	.943	1.060	BebasMultiKolinieritas
	komisaris independen	.944	1.059	BebasMultiKolinieritas
	komite audit	.749	1.335	BebasMultiKolinieritas
	corporate social responbility	.935	1.070	BebasMultiKolinieritas

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil Tabel 4 dibawah ini dapat menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi, karena hasil perhitungan Durbin-Watson (DW) diantara -2 sampai +2 hanya sebesar 1,134. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi maka model regresi layak untuk digunakan :

Tabel 4

Hasil Uji Autokorelasi					
Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.341	.21313	1.134

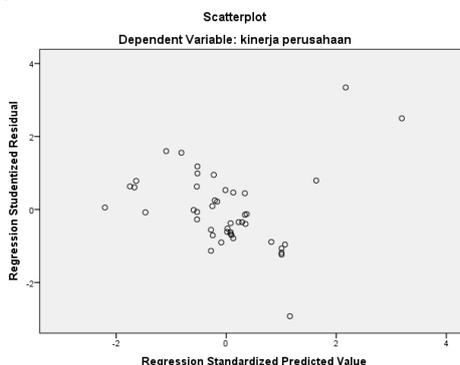
a. Predictors: (Constant), corporate social responbility, komite audit, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kepemilikan institusional

b. Dependent Variable: kinerja perusahaan

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 pengolahan dibawah ini, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 dan sumbu Y. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Models*)

Dari hasil pengolahan data dibawah Tabel 5, maka dapat diketahui bahwa model tersebut dikatakan layak dan baik (hipotesis diterima) digunakan untuk analisis selanjutnya. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Maka variabel bebas yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komersaris independen, komite audit dan *corporate social responbility* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROE)

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.259	5	.252	5.545	.001 ^b
	Residual	1.772	39	.045		
	Total	3.031	44			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Corporate Social Responbility, Komite Audit, Kepemilikan manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,416 atau 41,6% menunjukkan kontribusi darivariabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audi dan *corporate social responbility* (CSRDI) adalah sebesar 41,6% sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh variabel llain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.416	.341	.21313

a. Predictors: (Constant), Corpporate Social Responbility, Komite Audit, Kepemilikan manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	-1.412	.166	
Kepemilikan Institusional	.745	.461	Tidak Signifikan
Kepemilikan manajerial	-2.973	.005	Signifikan
Komisaris Independen	4.435	.000	Signifikan
Komite Audit	.054	.957	Tidak Signifikan
Corporate Social Responsibility	-1.319	.195	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 7 diatas, menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing – masing variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility*) terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan)

Kepemilikan Institusional

Hipotesis 1: kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,745 dengan nilai signifikansi sebesar 0,461 >0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Kepemilikan Manajerial

Hipotesis 2: kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -2,973 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 <0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka H₀ ditolak H₁ diterima

Komisaris Independen

Hipotesis 3: komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 4,435 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 <0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka H₀ diterima H₁ ditolak

Komite Audit

Hipotesis 4: komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 0,054 dengan nilai signifikansi sebesar 0,957 >0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Corporate Social Responsibility

Hipotesis 5: *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -1,319 dengan nilai signifikansi sebesar 0,195 >0,05 yang dapat diartikan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSRDI) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Intitusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan Institusional adalah jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lainnya (Hery, 2017:30). Berdasarkan hasil pengujian kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,461 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) memiliki arti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel yang digunakan peneliti adalah kinerja perusahaan (ROE), jika peneliti menggunakan harga saham maka hasil yang didapatkan akan berpengaruh signifikan. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Sadasiha dan Hadiprajitno (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan serta dorongan dalam pengawasan oleh pihak institusi, sehingga tuntutan untuk mengoptimalkan kinerja akan lebih besar dan berdampak pada keberlangsungan perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Downes dan Goddman (dalam Windiarti, 2016) kepemilikan manajerial merupakan para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan hasil pengujian kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,005 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) memiliki arti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Ramiyati (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham dari perusahaan cenderung meningkat. Semakin besar tingkatan kepemilikan manajerial maka semakin kecil peluang adanya konflik, karena jika pemilik bertindak sebagai pengelola perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan sangat berhati-hati untuk menjaga agar tidak terjadi kerugian terhadap perusahaan, dan akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Komite Nasional *Good Corporate Governance* (dalam Effendi, 2015:38) mengatakan bahwa pada prinsipnya komisaris bertanggung jawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi, jika diperlukan. Berdasarkan hasil pengujian komisaris independen terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) memiliki arti bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian Sadasiha dan Hadiprajitno (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dapat dikatakan bahwa komisaris independen dapat meningkatkan efektifitas dan mengupayakan untuk membuat laporan keuangan lebih baik dan meningkat. Dalam hal ini komisaris independen melakukan pengawasan dengan baik dan meminimalisir terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen terhadap pelaporan keuangan. Laporan keuangan akan menjadi lebih baik serta dapat membuat kepercayaan kepada investor untuk menanamkan modalnya di dalam perusahaan tersebut lebih tinggi dari sebelumnya. Secara otomatis harga pada saham perusahaan akan terus meningkat.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit merupakan suatu komite yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal dan mengawasi sistem pengendalian internal. Berdasarkan hasil pengujian komite audit terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,957 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) memiliki arti bahwa komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Ramiyati (2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat dikarenakan keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan jumlah komite audit tidak dapat menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. pembentukan komite audit pada suatu perusahaan hanya atas dasar untuk pemenuhan regulasi dan kurang optimalnya komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan.

Corporate social responsibility merupakan tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada *stakeholdernya*, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya (Hamdani, 2016:174). Berdasarkan hasil pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) mempunyai nilai signifikan 0,195 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) memiliki arti bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. artinya *stakeholders* tidak memberikan respon positif terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Melawati, dkk (2016) yang menyatakan bahwa melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan menurut teori *stakeholders*, semakin kuat (*powerful*) dukungan *stakeholder*, maka makin besar kemampuan perusahaan sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholdernya* oleh sebab itu dapat menciptakan kepuasan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar tidak mendapatkan respon terhadap para investor dikarenakan sudah terdapat jaminan pada UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, yang mengatakan bahwa perusahaan pasti akan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dan pengungkapannya, dan bila perusahaan tidak melaksanakan akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

(1) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena yang digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, jika yang digunakan adalah harga saham maka kepemilikan institusional dapat berpengaruh. (2) Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. hasil ini menunjukkan kepemilikan manajerial di perusahaan ini cukup besar sehingga manajer mampu meningkatkan kinerja perusahaan (3) Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena jumlah komisaris independen pada perusahaan saat ini dapat dikatakan cukup tinggi, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. (4) Komite Audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit hanya untuk pemenuhan regulasi dan masih kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (5) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap

kinerja perusahaan. karena hal tersebut kurangnya pengungkapan CSR dan kurangnya adanya tanggapan dari para investor, sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan berbagai keterbatasan penelitian. Berbagai faktor dapat mempengaruhi naik dan turunnya kinerja perusahaan dari suatu perusahaan. dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, serta komite audit, dan menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

(1) Seharusnya perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam hal kepemilikan institusional dalam hal yang dimiliki oleh pihak institusi harus di tingkatkan lagi, karena kepemilikan institusi yang dimiliki cukup rendah sehingga kurangnya pengawasan terhadap kinerja perusahaan. (2) Perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam hal ini kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh komisaris dan direksi sudah cukup baik, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan laba perusahaan. (3) Perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam hal ini dewan komisaris independen sudah cukup baik dalam hal pengawasan terhadap pelaporan informasi keuangan kepada pihak eksternal perusahaan, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. (4) Seharusnya perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam hal ini keberadaan komite audit masih kurang dapat memberikan respon dalam mengubah perilaku manajemen dalam hal pelaporan keuangan, sehingga upaya manajemen untuk memanipulasi masalah data-data yang berkaitan dengan keuangan harus ditingkatkan lagi dalam pengawasan agar kinerja perusahaan tetap meningkat pada periode selanjutnya. (5) Seharusnya perusahaan sektor industri barang konsumsi dalam hal ini perusahaan harus lebih meningkatkan *corporate sosial responsibility*, sehingga para investor dapat memberikan respon terhadap perusahaan dan membuat para investor menanamkan saham lebih besar kepada perusahaan dan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. (6) Penelitian selanjutnya dapat menambahkan beberapa variabel lain yang belum ada pada penelitian ini, serta diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan dari sub sektor yang lain supaya dapat mewakili populasi untuk mengetahui pengaruh utamanya kinerja perusahaan (7) Disarankan supaya penelitian selanjutnya meninjau kembali ukuran variabel CSR, GCG dan kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan penegasan pengaruh antar variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiwardana.E.S., dan Daljono. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan*. Diponegoro *Journal of Accounting*.2(2) 1
- Andri.V.2015.*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public*. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*.19(1) 95-112
- Effendi.M.A. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi.N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Heri.2017.*Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo.Jakarta
- Hamdani. 2016. *Corporate Social Responsibility Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*.Mitra Wacana Media. Jakarta

- Kemenperin. 2018. Kemenperin Bidik Industri Tumbuh 5,6 Persen Tahun 2018. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/18558/Kemenperin-Bidik-Industri-Tumbuh-5,6-Persen-Tahun-2018>. 15 November 2018 (08:46)
- Kontan. 2018. IHSG rebound 1,60%, sektor barang konsumsi memimpin kenaikan. <https://lipsus.kontan.co.id/v2/outlookihsg/readtopik/ihsg-rebound-160-sektor-barang-konsumsi-memimpin-kenaikan>. 16 November 2018 (08:19)
- Kuncoro. M. 2001. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. AMP. YKPN. Yogyakarta
- Melawati., S. Nurlaela, dan E.M Wahyuningsih. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, CSR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Economic and Economic Education* 4(2): 210-226
- Puteri.A.W. 2018. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonom Indonesia. Surabaya
- Ramadhana. Y dan E.N.A.Yuyetta. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 4(3) 1-14
- Ramiyati. 2018. Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal of Economic*. 3.
- Sadasiha. Y.G., P.B. Hadiprajitno. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Jurnal of Accounting*. 3(3)1-5
- Setiawati et al. 2010. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Future*. 2(1)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RandD*. Alfabeta. Bandung.
- Tertius.M.A dan Y.J.Christianwan. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Journal Business Accounting Review* 3(1) 223-232
- Untung.H.B. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika. Jakarta
- _____. 2014. *CSR Dalam Dunia Bisnis*. Edisi 1. Sinar Grafika. Jakarta
- Veno.A. 2015. . Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Public. *Jurnal Manajemen Bisnis* 19(1) 95-112
- Widagdo.B dan R.K.Dewi. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis* 2(1)
- Windiarti.D.R.2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Rasio Lverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Bandung